

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Tingkat Aksesibilitas Sekolah Luar Biasa bagi Anak Tunanetra” dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil Angket Peserta Didik Non-MDVI

Tingkat aksesibilitas yang di bagi berdasarkan tiga asas yaitu asas kegunaan, asas kemudahan dan asas keselamatan, masing-masing adalah 86%, 90% dan 85% dengan kategori Sangat Baik per persentase. Persentase ini di hitung berdasarkan pernyataan peserta didik Non-MDVI (*Non-Multiple Disability with Visual Impairment*) dari hasil angket mengenai tiga alat bantu yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung, yaitu jalur taktil (*guiding block*), pegangan tangan (*handrail*) dan papan petunjuk (*signs*). Maka, dari masing-masing persentase asas, didapatkan tingkat aksesibilitas sekolah luar biasa bagi anak tunanetra berdasarkan persepsi peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung adalah 87% dengan kategori Sangat Baik.

2. Gambaran Kondisi Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung

Tingkat aksesibilitas sekolah luar biasa bagi anak tunanetra berdasarkan hasil observasi gambaran kondisi fasilitas yang mendukung aksesibilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Bandung adalah 74,86% dengan kategori Baik. Namun, beberapa hal kurang sesuai dengan standar aksesibilitas sekolah luar biasa untuk anak tunanetra yaitu jumlah ruang kelas yang tidak memadai sehingga terjadinya penggabungan kelas dengan jenjang yang berbeda. Luas pada setiap ruang kelas di sekolah ini pun tidak memenuhi standar luas ruang kelas yang baik sehingga sirkulasi ruangan tidak memberikan cukup gerak untuk pengguna kursi roda. Selain itu, ruang UKS,

ruang kesenian, ruang ICT dan toilet 1 sampai 5 memiliki luas yang tidak sesuai dengan standar ukuran ruangan.

Lalu, jembatan sekolah terdapat lubang-lubang yang dapat membahayakan peserta didik saat melintas pada jalan tersebut. Terdapat tempat parkir motor dan parkir mobil belakang yang kurang aksesibel karena tempat parkir tersebut memotong jalur pejalan kaki sehingga akan membahayakan pejalan kaki. Selain itu, sekolah perlu dilengkapi dengan *shelter* pada setiap 50 m jalur pejalan kaki (jalur *pedestrian*) namun sekolah ini hanya memiliki satu gazebo yang juga berfungsi sebagai *shelter* di dekat *entrance*. Jalan menuju arena olah raga outdoor dan indoor yang tidak aksesibel. Lalu, sekolah ini tidak dilengkapi dengan loker penyimpanan untuk menyimpan barang-barang peserta didik.

Kemudian, koridor 2 memiliki ukuran lebar yang tidak sesuai dengan standar lebar koridor sekolah. Jalur taktil (*guiding block*) pada koridor 1 dan 2 tidak dipasang di sebagian koridor dan pada koridor 3 dan 4 tidak ada jalur taktil (*guiding block*). Sehingga, peserta didik tidak dapat mengakses seluruh ruangan pada koridor dengan menggunakan jalur taktil (*guiding block*). Koridor 4 juga tidak dilengkapi dengan pegangan tangan (*handrail*) dan diameter pegangan tangan (*handrail*) kurang sesuai dengan standar di Permen PUPR No. 14 Tahun 2017. Pencahayaan di koridor 3 dan 4 kurang baik karena cahaya matahari terhalangan bangunan di depan koridor.

Kondisi toilet 1, 2, 3, dan 4 tidak dilengkapi dengan *handrail*. Toilet 1, 2, 3, 4 dan 5 juga tidak dilengkapi dengan washtafel. Lebar pintu toilet tidak sesuai dengan standar pintu toilet untuk sekolah anak berkebutuhan khusus. WC pada toilet 1, 2, 3, 4, dan 5 tidak menggunakan WC duduk namun menggunakan WC jongkok, hanya toilet 6 yang menggunakan WC duduk. Lalu, kondisi pegangan tangan pintu pada toilet 1 dan 2 perlu diperbaiki karena sudah rusak.

Beberapa kekurangan lainnya adalah tiga tangga di sekolah ini tidak dilengkapi dengan alat pengaman pada tangga seperti *handrail*, *step nosing* dan paving taktil *corduroy*. Tangga 3 pun memiliki tinggi dan lebar pijakan yang tidak sesuai dengan standar ukuran tangga. Selain itu, Jendela pada

sebagian ruangan di sekolah ini dipermanen sehingga jendela tidak dapat di buka. Lalu, ruang ICT 2 tidak mendapat cahaya matahari yang baik karena kondisi ruangan yang berada di belakang ruang kelas dan jendela yang tertutup papan tulis. Kemudian, papan petunjuk (*signs*) nama dan nomor ruangan yang menggunakan huruf braille tidak dipasang diseluruh ruangan karena sebagian yang lain kondisinya rusak dan belum diperbaiki sehingga dilepas. Papan petunjuk (*signs*) nama dan nomor ruangan yang menggunakan huruf braille ini tidak permanen sehingga mudah untuk dilepas.

Kemudian, gudang di sekolah ini juga tidak dilengkapi dengan lemari tempat menyimpan arsip dan lainnya. Selain itu, letak gudang tidak baik karena berada di belakang kelas dan di dekat arena olahraga *indoor*. Kondisi gudang pun tidak tertata.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada penjelasan di atas, implikasi penelitian ini adalah dapat membantu pihak sekolah yaitu SLB Negeri A Kota Bandung untuk memperbaiki, menata ulang, melengkapi dan memelihara fasilitas sekolah yang mendukung aksesibilitas sehingga proses pembelajaran peserta didik dapat lebih maksimal.

C. REKOMENDASI

Setelah selesai melakukan penelitian, pemahasan dan mengetahui hasilnya, maka saran dari hasil penelitian “Tingkat Aksesibilitas Sekolah Luar Biasa bagi Anak Tunanetra” adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah
 - a. Melakukan penambahan/pembangunan ruang kelas atau melakukan pembagian jam belajar berdasarkan jenjang kelas menjadi dua bagian contohnya kelas 1 s/d 3 masuk sekolah pada jam pagi, sedangkan kelas 4 s/d 6 masuk sekolah pada jam siang. Hal ini bertujuan untuk menghindari penggabungan jenjang kelas yang berbeda karena penggabungan ini akan menyebabkan suasana yang tidak kondusif dan pembelajaran yang kurang efektif.

- b. Melakukan perluasan ruang kelas sesuai standar ukuran ruang kelas sehingga sirkulasi ruang memberikan cukup ruang untuk gerak pengguna kursi roda.
 - c. Melakukan perluasan ruang UKS, ruang kesenian, toilet 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan standar ukuran ruangan.
 - d. Melakukan pelebaran untuk koridor 2 sesuai dengan standar lebar koridor.
 - e. Melakukan pengadaan *shelter* di setiap 50 m jalur pejalan kaki (jalur *pedestrian*).
 - f. Melakukan pengadaan jalur taktil (*guiding block*) untuk melengkapi koridor.
 - g. Melakukan pengadaan pegangan tangan (*handrail*) untuk melengkapi koridor.
 - h. Melakukan pengadaan pegangan tangan (*handrail*), washtafel dan WC duduk pada toilet yang belum lengkap.
 - i. Melakukan pengadaan pegangan tangan (*handrail*), *step nosing* dan paving taktil *corduroy* untuk tangga.
 - j. Melakukan pengadaan loker di sekolah untuk peserta didik.
 - k. Melakukan pengadaan lemari penyimpanan arsip untuk gudang sekolah.
 - l. Menyediakan ruangan untuk ruang konseling.
2. Pihak Wakasek Sarana dan Prasarana
- a. Menata ulang ruang kelas kelas dan ruang lainnya agar tidak adanya penggabungan jenjang kelas yang berbeda di satu ruangan yang sama dan penggabungan ruangan yang tidak kondusif.
 - b. Menyesuaikan papan petunjuk (*signs*) nama dan nomor ruangan dengan letak ruangan.
 - c. Melengkapi sebagian koridor yang belum dipasang jalur taktil (*guiding block*).
 - d. Melengkapi sebagian koridor yang belum dipasang pegangan tangan (*handrail*).
 - e. Melengkapi tangga dengan pegangan tangan (*handrail*), *step nosing* dan paving taktil *corduroy*.

- f. Memperbaiki tinggi dan lebar pijakan tangga sesuai dengan standar ukuran tangga.
 - g. Memperbaiki jembatan sekolah yang terdapat lubang-lubang sehingga tidak membahayakan peserta didik saat melintas pada jalan tersebut.
 - h. Memperbaiki jendela agar jendela dapat di buka dan di tutup.
 - i. Memperbaiki papan petunjuk nama dan nomor ruangan yang menggunakan huruf braille.
 - j. Melakukan penataan pada gudang agar bersih dan tertata.
 - k. Mengganti pintu toilet dengan pintu toilet yang memiliki lebar sesuai dengan standar pintu toilet untuk anak berkebutuhan khusus.
 - l. Memperbaiki diameter pegangan tangan (*handrail*) sesuai standar.
 - m. Memperbaiki pegangan tangan pintu toilet 1 dan 2.
 - n. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana (aksesibilitas fisik) sekolah.
3. Rekomendasi untuk Guru
- a. Menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan fasilitas sarana dan prasarana sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.
 - b. Memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia.
 - c. Memperhatikan dan membimbing peserta didik saat mereka beraktivitas di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Dapat melakukan penelitian tentang regulasi perluasan sekolah karena terdapat regulasi yang mengatur tentang perluasan di sekolah ini.
 - b. Dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam sehingga terciptanya aksesibilitas yang lebih baik.